

**ANALISIS FONOLOGI DALAM TERJEMAHAN ISTILAH KHUSUS
KEBIDANAN PADA BUKU BILINGUAL “ENGLISH FOR MIDWIVES
PRACTICAL GUIDANCE FOR ANTENATAL CARE”**

I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, S.S., M.Hum

junk_gek@yahoo.com

Abstract

This study aims at analyzing the generative phonology in the process of translation on bilingual textbook entitled “English for midwives: Practical Guidance for Antenatal care”. The objective is to find out the description of the phonological process on borrowing and calque translation procedure by using generative phonology approach. There are some theories applied in this study, namely Translation Procedures by Vinay and Darbelnet (in Venuti,2000), the theory of generative phonology by Schane (1973), and the theory of morphophonology by Chaer (2013) The result shows that (i) generally midwifery technical term translation has prominent feature in the vowel /i/. Those words can be seen in the TL. (ii) The sound deletion of the midwifery technical term translation tends to delete the last sound such as: /on/ or /ous/ those sounds are deleted after the appearance of vowel /i/. (iii) from the phonological characteristic point of view, the midwifery technical term translation tends to change the vowel sound, which based on generative phonology can be categorized as the weakening of vowel, for example: /plaster/--[plester]. (iv) The word /menstrual/ which is translated into [menstruasi] experiences the strengthen vowel /i/ this occurs because of the deletion of phonem /l/ and the additional sound [si] in the Indonesian (TL) translation. (v) In the English-Indonesian translation, it is found the example of word which experience vowel blend. (vi) In the translation of midwifery technical term, it is found some words which experience the monoftongisation process. (vii) The midwifery terms in the Indonesian (TL) translation, it is found that the used of abbreviation terms in the TL. This happens because of the midwife would like to make the communication become easier.(viii) There is also an apokop process in the TL translation

Keywords: Translation, Midwifery Technical Terms, Generative Phonology

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis fonologi generatif dalam proses terjemahan text bilingual pada buku yang berjudul “English for midwives: Practical Guidance for Antenatal care”. Tujuan khusus peneliatian ini adalah untuk menemukan gambaran-gambaran proses fonologi pada prosedur terjemahan pinjaman dan kalke dengan menggunakan pendekatan fonologi generatif. Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Teori Prosedur Terjemahan oleh Vinay and Darbelnet (in Venuti,2000), teori fonologi generatif oleh Schane (1973), dan teori morfofonologi oleh Chaer (2013). Adapun hasil dari penelitian ini adalah (i)

Secara umum terjemahan istilah khusus kebidanan memiliki ciri yang menonjol pada pemunculan vokal /i/. (ii) Pelepasan bunyi istilah-istilah terjemahan kebidanan ini memiliki kecendrungan melesapkan segmen terakhir seperti berikut ini. Ruas /on/ atau /ous/ yang menjadi pengakhir kata-kata berikut ini dilesapkan setelah didahului bunyi vokal /i/. (iii) Kata-kata terjemahan istilah kebidanan atau medis terlihat bahwa dari ciri fonologisnya yang mengubah bunyi vokal dan perubahan ini menurut teori fonologi generatif dapat dimasukkan ke dalam kategori pengenduran atau pelemahan bunyi vokal. (iv) Kata /menstrual/ menjadi [menstruasi] mengalami penguatan atau ketegangan vokal bunyi /i/ karena pelepasan fonem /l/ dan penambahan bunyi [si] pada terjemahan bahasa Indonesiannya atau bahasa targetnya (BST). (v) Dalam terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia terdapat kata yang mengandung proses perpaduan vokal. (vi) Dalam terjemahan istilah khusus kebidanan medis terdapat kata yang mengalami proses monoftongisasi. (vii) Istilah terjemahan kebidanan dalam Bahasa Indonesia terdapat penyingkatan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk kemudahan dalam komunikasi medis. (viii) Istilah terjemahan kebidanan dalam Bahasa Indonesia terdapat proses penghilangan satu fonem atau lebih pada akhir kata.

Kata Kunci: Terjemahan, Istilah Kebidanan, Fonologi Generatif

I. LATAR BELAKANG

Pada saat ini, Indonesia menghadapi era yang penting yaitu “Asean Free Trade Era” Sehingga, Bahasa internasional dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebagai contoh dalam ilmu kesehatan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, utamanya dalam pelayanan kesehatan. Para medis dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan optimal apabila mereka dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi Internasional terlebih lagi di Bali sebagai tujuan wisata dan banyak terdapat rumah sakit bertaraf Internasional sehingga terdapat pula kerjasama internasional yang dijalin tidak hanya di rumah sakit, institusi kesehatan saat ini juga banyak yang menjalin kerjasama dengan institusi kesehatan di luar negeri, sebagai contoh dalam bidang pelayanan kebidanan telah terjalin kerjasama internasional antara institusi kebidanan di Bali dengan Australia dalam bidang seminar, workshop di institusi, klinik atau lahan praktek.

Terkait dalam hal ini, studi terjemahan sangat berperan dalam proses tersebut. Akan tetapi penerjemahan adalah hal yang kompleks karena tiap Bahasa memiliki struktur, pilihan kata, budaya yang berbeda, sehingga penerjemah harus memiliki pengetahuan yang baik baik dari segi pilihan kata, struktur ataupun budaya dari Bahasa sumber dan Bahasa target dari teks yang akan diterjemahkan. Larson (1998:3) memaparkan bahwa penerjemahan pada dasarnya adalah sebuah perubahan bentuk. Penerjemahan mencakup studi tentang leksikal, struktur gramatikal, komunikasi situasi dan konteks budaya dari Bahasa sumber ke Bahasa

target, menganalisa makna untuk menentukan arti atau makna kemudian merekonstruksi makna yang sama dengan menggunakan leksikal dan struktur gramatikal yang sesuai dengan konteks budaya Bahasa target. Dia juga memaparkan bahwa penerjemahan mencakup transfer makna dari Bahasa sumber ke Bahasa target atau bentuk dari Bahasa sumber diubah ke dalam bentuk Bahasa target dengan mengacu pada struktur semantik.

Dalam proses terjemahan, terdapat prosedur-prosedur yang biasa digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan BSU ke dalam BST, utamanya dalam proses penerjemahan istilah-istilah khusus kebidanan terdapat istilah-istilah yang sama yang digunakan dalam menerjemahkan ke dalam BST, namun telah mengalami proses penyesuaian bunyi dalam BST, sehingga bunyi-bunyi bahasa dengan kaidah fonologisnya mengalami proses penyesuaian dalam BST, seperti contohnya dalam proses penyesuaian pembentukan istilah kebidanan dalam BST sangat beragam apabila dilihat dari penerjemahan teks Bahasa Inggris sebagai BSU dan Bahasa Indonesia sebagai BST, sehingga proses penyesuaian bunyi dan penyesuaian pembentukan istilah-istilah tersebut sangat menarik bila dianalisis dari fonologi generatif. Sebuah buku bilingual kebidanan yang berjudul "English For Midwives Practical Guidance For Antenatal Care" mengandung proses terjemahan dan dalam proses penerjemahan tersebut terdapat pula proses penyesuaian pembentukan dengan bunyi-bunyi dan kaidah fonologisnya yang disesuaikan ke dalam BST sehingga proses penyesuaian tersebut sangat menarik untuk dianalisis dari fonologi generatif, dalam hal ini penerjemah dapat mengaplikasikan dan menyesuaikan pembentukan istilah asing tersebut melalui kaidah fonologi BST sehingga nantinya para siswa kebidanan dapat memahami bunyi-bunyi asli istilah-istilah kebidanan tersebut dalam bahasa Inggris BSU dan penyesuaian pengucapan istilah-istilah tersebut dalam Bahasa Indonesia sebagai BST.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan khusus penulisan ini adalah untuk mendapatkan gambaran proses-proses dan kaidah-kaidah fonologis pembentukan dan penyesuaian istilah khusus kebidanan dari BSU ke dalam BST dengan pendekatan fonologi generatif yaitu analisis fonologi yang lengkap, sederhana, dan hemat.

II. KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah Teori Fonologi Generatif yang merupakan subbidang teori bahasa yang dikenal sebagai Tata Bahasa Generatif Transformasi dan dipadukan dengan teori terjemahan. Menurut tata bahasa generatif transformasi, komponen fonologi digunakan untuk memproses struktur lahir sehingga menghasilkan gambaran fonetik (Pastika, 2005:7). Menurut Chomsky, melalui kaidah struktur frase dan leksikon dapat diciptakan suatu kalimat dalam struktur batinnya. Struktur batin diubah dengan komponen transformasi menjadi struktur lahir itu diproses oleh komponen fonologi untuk menghasilkan gambaran fonetik (Pastika, 2005: 8).

Konsep dasar fonologi generatif adalah setiap morfem memiliki satu bentuk dasar, di dalam bentuk asalnya sekalipun boleh memiliki lebih dari satu bentuk fonetik. Semua varian morfem yang terjadi dalam lingkungan yang berbeda dapat diderivasikan dari bentuk asalnya dengan kaidah-kaidah fonologis. Pilihan satu bentuk fonetik tertentu daripada yang lain sebagai bentuk asal dari suatu morfem yang bervariasi harus memberi pengaruh kesederhanaan pada tata bahasa yang dibicarakan.

Dalam fonologi generatif dibicarakan juga proses-proses dan kaidah-kaidah fonologis. Schane (1973: 49) mengelompokkan proses-proses fonologi menjadi empat macam yakni: a) asimilasi, b) struktur suku kata, c) pelemahan dan penguatan, dan d) netralisasi. Berikut penjelasan masing-masing proses fonologisnya.

- a) Asimilasi adalah suatu ruas menerima ciri-ciri dari suatu ruas yang berdekatan. Asimilasi dibedakan menjadi (i) konsonan mengasimilasi ciri-ciri vokal, (ii) vokal mengasimilasi ciri-ciri konsonan, (iii) konsonan mengasimilasi ciri-ciri konsonan, dan (iv) vokal mengasimilasi ciri-ciri vokal
- b) Proses-proses struktur suku kata mempengaruhi distribusi secara relasional konsonan-vokal, yaitu dalam hubungannya satu sama lain dalam kata. Proses-proses ini meliputi (i) pelepasan konsonan, (ii) pelepasan vokal, (iii) penyisipan konsonan atau vokal (epentesisi), (iv) penggabungan vokal dan konsonan, (v) penggabungan konsonan atau vokal, (vi) perubahan golongan utama, dan (vii) metatesis
- c) Pelemahan dan penguatan. Perubahan struktur suku kata yang disebabkan oleh ruas-ruas yang lemah atau kuat dalam suatu kata atau morfem dapat disebut sebagai proses penguatan dan pelemahan. Misalnya struktur suku kata menjadi lebih rumit jika suatu vokal dalam susunan KVKV dihilangkan sehingga dua konsonan tersebut berdampingan. Pelepasan semacam ini seringkali disebabkan oleh ruas yang menduduki suatu posisi yang lemah dalam suku kata. Pelemahan dapat dibedakan menjadi (i) sinkop, (ii) apokop, (iii) pengurangan vokal, sedangkan penguatan meliputi (iv) diftongisasi; dan (v) pergeseran vokal
- d) Netralisasi adalah suatu proses pengurangan perbedaan fonologis pada suatu lingkungan tertentu. Segmen-segmen yang berkontras dalam satu lingkungan mempunyai representasi yang sama dalam lingkungan netralisasi. Netralisasi dibedakan menjadi (i) netralisasi konsonan dan (ii) netralisasi vokal.

Schane (1963: 62) mengatakan bahwa kalau kita dapat mengatakan keadaan yang tepat yang terjadi dalam suatu proses fonologis, sebetulnya kita memberikan suatu kaidah. Hingga kini perubahan-perubahan dinyatakan dalam bahasa sehari-hari. Dalam fonologi generatif pernyataan-pernyataan diubah menjadi notasi formal. Notasi itu harus tepat menetapkan simpulan-simpulan dari proses tersebut. Ada empat macam kaidah fonologi yang perlu dipertimbangkan yakni kaidah-kaidah yang mengubah ciri, kaidah pelepasan dan penyisipan,

kaidah perubahan urutan (permutasi) dan penggabungan dan kaidah yang menggunakan variabel. Apabila ruas-ruas mengalami perubahan, harus ada tiga hal yang perlu diketahui (1) bagaimana ruas-ruas berubah, (2) ruas-ruas mana yang berubah dan (3) dalam keadaan bagaimana ruas-ruas itu berubah.

Terkait dengan proses penerjemahan terdapat prosedur yang biasa digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan BSU ke dalam BST sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Vinay dan Darbelnet (dalam Venuti 2000) terdapat tujuh prosedur terjemahan yaitu: Peminjaman (*borrowing*), Kalke (*calque*), Terjemahan Harfiah (*literal translation*), Transposisi (*transposition*), Modulasi (*modulation*), Kesepadanan (*equivalence*) dan Adaptasi (*adaptation*). Tulisan ini berfokus pada peminjaman dan kalke prosedur yaitu prosedur terjemahan yang dalam prosesnya sebuah kata atau frasa BSU diterjemahkan dan dipakai dalam BST. Teknik ini memiliki ciri khusus yakni, terjadinya interferensi struktur BSU pada BST dan terjemahan dilakukan secara harfiah atau literal, sehingga dalam prosedur Kalke ini terdapat proses perubahan bunyi akibat adanya proses morfologi yang lazim disebut dengan istilah morf fonemik atau morf fonologi. Dalam proses ini dapat terjadi peristiwa (a) pemunculan fonem, (b) pelepasan fonem, (c) peluluhan fonem, (d) pergeseran fonem, dan (e) perubahan fonem (Chaer, 2013: 101).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan mengumpulkan dan mendeskripsikan data kualitatif yang berupa terjemahan istilah teknis dalam bidang ilmu kebidanan. Oleh karena itu, penelitian ini juga disebut dengan penelitian deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini adalah istilah teknis dalam Bahasa Inggris ilmu kebidanan dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Istilah-istilah teknis yang diambil untuk penelitian ini adalah istilah teknis kebidanan dalam bahasa Inggris (BSU) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia (BST). Data penelitian tersebut bersumber pada buku bilingual "English for Midwives: Practical Guidance for Antenatal Care". Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan data terjemahan yang berwujud istilah teknis ilmu kebidanan dalam Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul, tahap akhir yaitu analisis. Data yang telah dielicit (dikutip) ditranskripkan dengan menggunakan teori strategi atau prosedur terjemahan oleh Vinay dan Darbelnet dalam (venuti, 2000), dikategorikan ke dalam peminjaman dan kalke. Kemudian data yang sudah dikategorikan ke dalam prosedur tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis proses fonologi generatif selanjutnya dianalisis sesuai dengan teori fonologi generatif.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut adalah representasi data dari prosedur Peminjaman dan Kalke yang akan dianalisis secara fonologis, contoh data adalah sebagai berikut:

Pinjaman: (1) *allergic*—*alergi*, (2) *asthmatic*—*asma*, (3) *hypertension*—*hipertensi*, (4) *typhoid*—*tifus*, (5) *operated*—*dioperasi*, (6) *thermometer*—*termometer*, (7) *temperature*—*temperatur*, (8) *palpate*—*palpasi*, (9) *symmetric*—*simetris*, (10) *varicose*—*varises*, (11) *lactation*—*laktasi*, (12) *menstrual*—*menstruasi*, (13) *plaster*—*plester*, (14) *intensive*—*intensif*, (15) *clinic*—*klinik*

Kalke: (1) *infectious disease*—*penyakit infeksi*, (2) *knee reflex*—*refleks lutut*, (3) *sterile pad*—*pembalut steril*, (4) *elastic support bandage*—*pembalut elastik*.

Pengamatan terhadap data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa ada beberapa ciri fonologis yang terdapat dalam terjemahan istilah khusus kebidanan dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dilihat melalui prosedur Kalke. Ciri-ciri tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

4.1 Cenderung Menguatkan Vokal /i/

Secara umum terjemahan istilah khusus kebidanan memiliki ciri yang menonjol pada pemunculan vokal /i/ sebagai vokal depan, tinggi atas, tidak bulat dan tertutup. Kata-kata tersebut antara lain terdapat pada BST: /alergi/, /hipertensi/, /palpasi/, /simetris/, /laktasi/, /mestruasi/ dan /steril/

4.2 Melesapkan Bunyi

Pelesapan bunyi istilah-istilah terjemahan kebidanan ini memiliki kecenderungan melesapkan segmen terakhir seperti berikut ini. Ruas /on/ atau /ous/ yang menjadi pengakhir kata-kata berikut ini dilesapkan setelah didahului bunyi vokal /i/ sebagai contoh yang terdapat pada kata-kata:

/hypertension/	[hipertensi]
/lactation/	[laktasi]
/infectious/	[hipertensi]

Pelesapan ini memiliki notasi ciri [+kaidah pelesapan /on/] atau [+kaidah pelesapan /ous/]. Kaidah pelesapan /on/ dan /ous/

[on]	→	[Ø]/- /i/
[ous]	→	[Ø]/- /i/

Kaidah tersebut menyatakan bahwa /on/ dan /ous/ akan mengalami deletation atau pelesapan apabila /on/ dan /ous/ muncul sebelum fonem /i/ atau dalam hal ini /on/ dan /ous/ sebagai pengakhir kata dalam *hypertension*, *lactation* dan *infectious* menjadi lesap apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia setelah bunyi vokal /i/.

Pada terjemahan bahasa Indonesia terdapat kecenderungan melesapkan bunyi /h/ . pelesapan bunyi /h/ terjadi jika diikuti dengan bunyi vokal. Berikut adalah kata-kata yang mengalami pelesapan bunyi /h/

/thermometer/	[termometer]
+ kons /thyphoid/	[tifus] - kons
Berikut kaidah kecil pelesapan /h/	+sil
+ant	-kor
+kor	/ Ø/

Bunyi /h/menjadi lesap dalam terjemahan Indonesia jika kata tersebut diikuti bunyi vokal atau bunyi /h/ akan lesap dalam terjemahan Indonesia dan disesuaikan dengan pengucapannya dalam bahasa Indonesia pada sebagai contoh pada kata [tifus] yang berasal dari [thypoid] dan kata [termometer] yang berasal dari kata [thermometer]

Pelesapan tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempermudah alat-alat artikulasi orang Indonesia khususnya dalam pengucapan istilah yang diambil dari bahasa asing. Hal tersebut mengidikasikan kemudahan alat-alat ucap orang Indonesia untuk bergerak, karena pengucapan bunyi /th/ memerlukan kerja lata-alat artikulasi lebih berat sehingga demi kenyamanan dan kemudahan bunyi tersebut mengalami pelesapan.

4.3 Mengalami Pengenduran, Penguatan, dan Perpaduan Vokal

4.3.1 Pengenduran Vokal

Kata-kata terjemahan istilah kebidanan atau medis terlihat bahwa dari ciri fonologisnya yang mengubah bunyi vokal dan perubahan ini menurut teori fonologi generatif dapat dimasukkan ke dalama kategori pengenduran atau pelemahan bunyi vokal. Berikut adalah contoh kata yang mengalami perubahan ke arah pengenduran pelemahan bunyi vokal.

/plaster/ [plester]

Data diatas menunjukkan bahwa ada perubahan bunyi vokal /a/ [+sil., -bul., +ren] pada terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia menjadi bunyi vokal /e/ [+sil., -bul., +suara].Proses ini adalah pengenduran vokal /a/ karena ketegangan pengucapan berkurang ketika mengucapkan vokal pada kata dalam terjemahan Bahasa Indonesianya.

4.3.2 Penguatan Vokal

Kata /menstrual/ menjadi [menstruasi] mengalami penguatan atau ketegangan vokal karena pelepasan fonem /l/ dan penambahan bunyi [si] pada terjemahan bahasa Indonesianya atau bahasa targetnya (BST). Penguatan vokal tersebut dapat dikaidakan sebagai berikut

[l] → [Ø]/-/si/

Dari kaidah tersebut dapat dilihat adanya pelepasan fonem/l/ dan kemudian terjadi modifikasi bentuk degan penambahan /-si/ pada akhir kata dan terjadi penguatan vokal /i/ pada akhir kata karena konsonan /l/ dirubah menjadi /si/.

4.3.3 Perpaduan Vokal

Dalam terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia terdapat kata yang mengandung proses perpaduan vokal. Contohnya adalah sebagai berikut

/varicose/ [varises]

Bunyi [ou] pada kata [varicose] berubah menjadi bunyi [i] dalam terjemahan Bahasa Indonesia. Vokal ini secara fonetis direalisasikan sebagai

vokal depan, tinggi, dan tidak bulat. Oleh karena gugus vokal telah berkontraksi menjadi satu vokal, maka struktur silabel tersebut dalam bahasa Indonesia telah disesuaikan dengan alat ucap penutur Indonesia sehingga diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan disesuaikan dengan sistem pengucapan dan alat ucap penutur asli Indonesia sehingga menjadi lebih sederhana, dan agar pengucapannya juga menjadi lebih sederhana dan nyaman bagi penutur Indonesia.

4.4 Istilah Terjemahan yang Mengalami Proses Monoftongisasi

Dalam terjemahan istilah khusus kebidanan medis terdapat kata yang mengalami proses monoftongisasi. Contohnya adalah sebagai berikut

Hipertension → hipertensi, bunyi [on] → [i]
Infectious → infeksi, bunyi [ous] → [i]
Lactation → laktasi, bunyi [on] → [i]

Dari data diatas terlihat adanya perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal. Proses ini terjadi dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan disamping itu juga untuk memudahkan ucapan.

4.5 Terdapat Penyingkatan Bentuk

Istilah terjemahan kebidanan dalam Bahasa Indonesia terdapat penyingkatan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk kemudahan dalam komunikasi medis. Kata-kata tersebut antara lain: *menstrual—menstuasi (disingkat mens)*, *Last menstrual period—hari pertama haid terakhir (disingkat HPHT)*, *Family palnning—keluarga berencana (disingkat KB)*, *coitus—bersetubuh (disingkat coi)*, *Ear Nose and Throat clinic—klinik telinga hidung dan tenggorokan (disingkat klinik THT)* dan sebagainya. Dalam penyingkatan ini ada dua tipe; (a) tipe kontraksi, dan (b) tipe akronim. Kata-kata yang mengalami proses kontraksi adalah /mesntuasi/ [mens], /coitus/ [coi]. Sedangkan kata-kata yang mengalami proses akronim adalah /family planning/ [KB], /ear nose and throat/ [THT], /last mestrual period/ [HPHT].

4.6 Terdapat Proses Penghilangan satu fonem atau lebih pada akhir kata (Apokop)

Istilah terjemahan kebidanan dalam Bahasa Indonesia terdapat proses penghilangan satu fonem atau lebih pada akhir kata. Istilah-istilah yang mengalami proses apokop adalah:

Allergic → alergi
Asthmatic → asma
Themperature → temperatur
Lactation → laktasi
Intensive → intensif

V. SIMPULAN

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat hal-hal yang dapat disimpulkan. (i) Secara umum terjemahan istilah khusus kebidanan memiliki ciri yang menonjol pada pemunculan vokal /i/ sebagai vokal depan, tinggi atas, tidak bulat dan tertutup. Kata-kata tersebut antara lain terdapat pada BST: /alergi/, /hipertensi/, /palpasi/, /simetris/, /laktasi/, /mestruasi/ dan /steril/. (ii) Pelepasan bunyi istilah-istilah terjemahan kebidanan ini memiliki kecenderungan melepas segmen terakhir seperti berikut ini. Ruas /on/ atau /ous/ yang menjadi pengakhir kata-kata berikut ini dilepas setelah didahului bunyi vokal /i/ sebagai contoh yang terdapat pada kata-kata: /hypertension/ --[hipertensi], /lactation/--[laktasi], /infectious/--[infeksi]. (iii) Kata-kata terjemahan istilah kebidanan atau medis terlihat bahwa dari ciri fonologisnya yang mengubah bunyi vokal dan perubahan ini menurut teori fonologi generatif dapat dimasukkan ke dalam kategori pengenduran atau pelemahan bunyi vokal. Berikut adalah contoh kata yang mengalami perubahan ke arah pengenduran pelemahan bunyi vokal /plaster/-- [plester]. (iv) Kata /menstrual/ menjadi [menstruasi] mengalami penguatan atau ketegangan vokal bunyi /i/ karena pelepasan fonem /l/ dan penambahan bunyi [si] pada terjemahan bahasa Indonesianya atau bahasa targetnya (BST). (v) Dalam terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia terdapat kata yang mengandung proses perpaduan vokal. Contohnya adalah /varicose/ --[varises]. (vi) Dalam terjemahan istilah khusus kebidanan medis terdapat kata yang mengalami proses monoftongisasi. Contohnya adalah Hipertension--hipertensi, bunyi [on] menjadi bunyi [i], Infectious-- infeksi, bunyi [ous] menjadi bunyi [i], Lactation--laktasi, bunyi [on] menjadi bunyi [i]. (vii) Istilah terjemahan kebidanan dalam Bahasa Indonesia terdapat penyingkatan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk kemudahan dalam komunikasi medis. Kata-kata tersebut antara lain: *menstrual*—*menstuasi* (disingkat *mens*), *Last menstrual period*—*hari pertama haid terakhir* (disingkat *HPHT*), *Family palnning*—*keluarga berencana*(disingkat *KB*), *coitus*—*bersetubuh* (disingkat *coi*), *Ear Nose and Throat clinic*—*klirik telinga hidung dan tenggorokan* (disingkat *klirik THT*) dan sebagainya. (viii) Istilah terjemahan kebidanan dalam Bahasa Indonesia terdapat proses penghilangan satu fonem atau lebih pada akhir kata. Istilah-istilah yang mengalami proses apokop adalah: Allergic—alergi

DAFTAR RUJUKAN

- Baker, M., 1992. *In Other Words A Course Book on Translation*. London: Routledge.
- Baker, M.ed., 2001. *Routledge Encylpedia Of Translation*. London: Routledge
- Bell, R.T., 1991. *Translation and Translating. Theory and Practice*. New York:Longman

- Byrne, J., J.C., 1965. *Technical Translation: Usability Strategies for Translating Technical Documentation*. Dordrecht: Springer
- Catford, J.C., 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eugene. A. Nida & Charles.R. Taber., 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J Brill
- J.C Catford., 1965. *A Linguistics Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press
- Kridalaksana, H., 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Larson, M.L. 1998. *Meaning Based Translation: Guide to Cross Language Equivalence*. 2th ed. New York: University Press of America
- Newmark, Peter., 1981. *Approach to translation*. Oxford: Pergamon Press, Ltd
- Newmark, Peter. 1988. *A Text Book of Translation*. London: Prentice Hall
- Pennington, Martha. 2007. *Phonology in Context*. New York: Palgrave Macmillan
- Schane, Sanford A. 1973. *Generative Phonology*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey
- Vinay, J.P. & Darbelnet, J. In L. Venuti 2000. *A Methodology for Translation*. London : Routledge
- Venuti, L. 1995. *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London: Routledge
- Venuti, L. 1998. *The Scandals of translation: Towards an Ethics of Difference*. London: Routledge
- Widaningsih, Ida. 2009. *English For Midwives Practical Guidance For Antenatal Care*. Jakarta: EGC